

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, karya seni yang didalamnya mencakup bidang musik memiliki fungsi yang sangat penting diantaranya untuk hiburan, untuk upacara-upacara besar, untuk upacara pernikahan, untuk upacara kematian dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya zaman dan berputarnya waktu semakin berkembang pula peran musik seperti dalam bidang sosial, religius, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

Didalam kehidupan sehari-hari, Budaya dapat dikaitkan sebagai hasil dari perkembangan manusia yang sangat berhubungan dengan budi dan akal yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi yang selanjutnya. Unsur-unsur yang membentuk suatu budaya adalah sistem, agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni lainnya.

Semakin berkembangnya pikiran manusia dan kebiasaan manusia juga akan memunculkan sebuah budaya dan musik baru. Walaupun biasanya terkadang ada budaya yang sama dengan budaya sebelumnya, ini terjadi karena adanya inovasi yang mendapatkan pengaruh dari budaya atau musik lain, contohnya, tradisi dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja di Tanjung Morawa.

Agama tradisional orang *Tionghoa* bersifat *sinkretis* yang diturunkan dari tiga ajaran *Konfusius*, *Taoisme*, dan *Budhisme*. Yang sangat menonjol dari kegiatan religius mereka adalah penyembahan arwah leluhur yang sebenarnya sangat tua menjadi kepercayaan mereka dan kemudian diperkuat oleh ajaran *Konfusius* yang *Patriakhal*. Agama yang sinkretis ini lebih dikenal sebagai kebudayaan *Tionghoa*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa>).

Tradisi *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* ini merupakan tradisi yang sejak zaman dahulu dilakukan oleh masyarakat *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja di jalan Limau Manis Gang Bambu Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yang masih berkembang sampai saat sekarang ini. *Kongtek* atau upacara 49 hari setelah kematian pada masyarakat etnis *Tionghoa* adalah upacara yang di iringi dengan musik. Mengapa 49 hari dilaksanakan, ada beberapa hari yang dilakukan pada upacara ini, yang pertama hari ke 7, kemudian hari ke 49, dan satu tahun atau dua tahun setelah kematian pada masyarakat etnis *Tionghoa*. Tradisi ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat etnis *Tionghoa* sebagai bentuk pelimpahan jasa kepada orang yang telah meninggal dunia. 49 hari dilakukan adalah sebagai bentuk rasa penghormatan kepada orang yang meninggal agar mendapat kehidupan yang bahagia di alam baka dan orang yang di tinggalkan mendapat kesuksesan di dunia. Salah satu yayasan yang masih melakukan tradisi ini adalah di Yayasan Marga Raja di Tanjung Morawa. Dengan berkembangnya zaman dan berputarnya waktu, berkembang pula tradisi pada upacara *Kongtek* (upacara 49 hari setelah kematian) atau proses pelimpahan jasa dari orang yang telah mati . Saat sekarang ini upacara *Kongtek* yang di iringi dengan musik sangat

jarang di jumpai. Ada yang tergantung dengan kondisi keuangan yang akan membuat upacara, ada juga yang tidak.

Upacara tradisi *kongtek* (upacara 49 hari setelah kematian) ini di iringi dengan musik sesuai dengan permintaan keluarga yang mati. Musik untuk mengiringi proses upacara *Kongtek* ini sama halnya dengan musik lainnya yang memiliki bentuk berupa nada, irama, melodi, struktur/bentuk lagu, dan lain sebagainya. Musik pada upacara *Kongtek* ini di mainkan pada saat mengiringi doa 49 hari setelah kematian pada etnis *Tionghoa*.

Ekspresi seorang anak yang berbakti bukanlah ditunjukkan dengan tangis dan meratap-ratap, akan tetapi bagaimana mereka melaksanakan upacara kematian itu dengan cara sebenar-benarnya. Musik yang mengiringi upacara *Kongtek* tersebut yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian dan fungsi musik dalam upacara *Kongtek* tersebut.

Musik *Kongtek* memiliki fungsi yang terdapat di dalamnya. Fungsi yang terdapat di dalamnya atau yang disimbolkan dalam upacara *Kongtek* tersebut dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bila makna tersebut dapat dimengerti melalui penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti dapat meneliti lebih lanjut tentang: **Bagaimana Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik *Kongtek* Dalam Upacara *Kongtek* Pada Masyarakat Etnis *Tionghoa* Di Yayasan Sosial Marga Raja Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?.**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi masalah sebagai acuan perlakuan pada penelitian berdasarkan pada uraian latar belakang, yaitu :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana bentuk musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana fungsi musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana makna musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana proses *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha atau cara untuk membatasi masalah dalam penelitian agar tidak meluas, Karena masalah yang luas akan mendapatkan analisis yang sempit.

Menurut Moleong (2014:93) mengatakan bahwa : “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Sesuai dengan keterangan pendapat yang di ambil dari pendapat ahli di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana bentuk musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana fungsi musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana makna upacara *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menjadi titik fokus penelitian yang akan dilakukan. didalam sebuah penelitian, rumusan yang dibuat dengan baik akan sangat

mendukung untuk dapat menemukan jawaban pertanyaan dalam penelitian. Sesuai dengan uraian diatas Moleong, (2014:113) mengatakan bahwa :

“Perumusan masalah adalah sekadar arahan, pembimbing, atau acuan padausaha untuk menemukan masalah yang sebenarnya. Masalah yangsesungguhnya baru akan dapat dirumuskan apabila peneliti sudah berada danmulai, bahkan sedang mengumpulkan data. Bagi kita perumusan masalahyang dilakukan itu merupakan aplikasi dari asumsi bahwa suatu penelitiantidak mungkin dimulai dari sesuatu yang kosong”.

Riduwan (2004:6) juga berpendapat:

“Setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan, misalnya variabel apa saja yang akan diteliti, bagaimana hubungan antar variabel, dan agar masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik. Seperti telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka sebaliknya rumusan masalah itu ditanyakan dalam kalimat tanya”.

Berdasarkan dengan keterangan yang di ambil dari pendapat ahli di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi sebagai berikut:

“Bagaimanakah Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik *Kongtek* Dalam Upacara *Kongtek* Pada Masyarakat Etnis *Tionghoa* Di Yayasan Sosial Marga Raja Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mencari penanggulangan didalam masalah-masalah yang timbul agar mendapat apa yang hendak dicapai dalam penelitian, sesuai dengan pendapat Cholid (2009:170) yang mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian adalah untuk menemukan masalah-masalah yang menimbulkan hambatan terhadap pembangunan dan mencari penanggulangan hambatan itu, supaya usaha pembangunan dapat berhasil secara optimal”.

Menurut pendapat Sugiyono (2012:397) mengatakan bahwa: “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus adalah tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum di ketahui”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian terdapat ungkapan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas akan mengarahkan penelitian pada gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik *Kongtek* dalam upacara *kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui bentuk musik *Kongtek* dalam upacara *kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui fungsi musik *Kongtek* dalam upacara *kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah harapan untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kegiatan penelitian agar apa yang dilakukan dalam penelitian tidak sia-sia.

Sugiyono (2012:397) mengatakan bahwa:

“Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dengan definisi diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang bentuk penyajian musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk pengetahuan bagi masyarakat etnis lain yang ada di Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana fungsi musik *Kongtek* dalam upacara *Kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
4. Sebagai media penulis untuk mendokumentasikan keberadaan musik etnis *Tionghoa* dalam upacara *kongtek* pada masyarakat etnis *Tionghoa* di Yayasan Marga Raja Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang?
5. Sebagai referensi untuk penelitian lanjut yang relevan dengan pembahasan karya tulis ilmiah ini.
6. Sebagai referensi yang mengacu pada pembahasan penulisan karya ilmiah ini, baik dalam sifat formal maupun non-formal.